



## **PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN ALAT PENCARIAN GOOGLE TERHADAP MOTIVASI BELAJARSISWA KELAS 8 DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 24 TANGERANG SELATAN**

\*Azell Shidqi, <sup>2</sup>Nadia Rista, <sup>3</sup>Hafifi Karim

<sup>1,2,3</sup>*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Panca Sakti Bekasi*

[azellshidqi16@gmail.com](mailto:azellshidqi16@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Media Pembelajaran Menggunakan Alat Pencarian Google Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas 8 dalam mata pelajaran IPS di SMPN 24 Tangerang Selatan. Untuk memperoleh data dipergunakan instrumen Hasil belajar dan dalam bentuk sikap skala Likert. Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif Asosiatif dengan jumlah sampel 110 siswa SMPN 24 Tangerang Selatan yang diambil menggunakan rumus Slovin *Nonprobability Sampling*. Analisa data yang digunakan analisis regresi linear. Hasil Penelitian dari hasil analisis uji t didapatkan nilai signifikan sebesar  $0,797 < 0,05$ , maka ( $H_1$ ) terdapat pengaruh dari penggunaan alat pencarian Google terhadap motivasi belajar siswa. Berikut Bentuk pengaruhnya adalah: Penggunaan alat pencarian Google dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan Siswa yang menggunakan Google untuk mencari informasi tambahan dan referensi menunjukkan peningkatan dalam minat dan keterlibatan mereka dalam mata pelajaran. Hasil penelitian ini memberikan arti penting untuk pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya terkait dengan peningkatan kualitas hasil belajar siswa karena sangat minimnya kualitas belajar siswa di SMPN 24 Tangerang Selatan.

### **KATA KUNCI**

media pembelajaran, alat pencarian google, motivasi belajar.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan individu dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Hal ini dilakukan melalui rangkaian aktivitas yang terstruktur dan terencana, yang mencakup pengajaran, pembelajaran, dan evaluasi. Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, serta eksplorasi lingkungan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan individu dan masyarakat. Beberapa peran penting pendidikan yaitu pengembangan potensi Individu dengan melalui pendidikan, individu diberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, baik itu dalam bidang akademis, keterampilan, maupun kepribadian.

Menurut Sujana (2019:29-39) Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju Kearah peradaban



manusiawi yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, rapih pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiakan manusia.

Pendidikan formal adalah jenis pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dan resmi oleh lembaga-lembaga pendidikan yang diakui oleh pemerintah atau otoritas pendidikan setempat. Jenis pendidikan ini umumnya mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan, memiliki standar akademik yang jelas, dan diakhiri dengan pemberian sertifikat atau gelar yang diakui secara resmi. Pendidikan formal memiliki struktur yang terorganisir dan terencana, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan tinggi. Setiap tingkat pendidikan memiliki kurikulum yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pendidikan formal memiliki peran penting dalam pembentukan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan formal, individu diberikan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan pribadi, profesional, dan sosial mereka.

Pendidikan informal adalah proses pembelajaran yang terjadi di luar lingkungan pendidikan formal dan tidak terstruktur secara formal. Berbeda dengan pendidikan formal yang terjadi di lembaga-lembaga pendidikan resmi seperti sekolah dan universitas, pendidikan informal lebih bersifat tidak formal dan seringkali terjadi dalam konteks sehari-hari. Pembelajaran dalam pendidikan informal seringkali terjadi melalui pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, dan observasi lingkungan sekitar. Contohnya yaitu pembelajaran melalui aktivitas seperti bermain, membantu orang tua di rumah, atau bergaul dengan teman sebaya. Pendidikan informal memiliki ciri-ciri yaitu tidak terstruktur, belajar dari pengalaman sehari-hari, tidak ada sertifikat normal, beragam bentuk termasuk pembelajaran mandiri, kursus atau pelatihan non-formal, mentoring, dan diskusi informal. Meskipun pendidikan informal tidak memiliki struktur formal seperti pendidikan formal, namun dapat memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu serta masyarakat secara keseluruhan.

Pendidikan non-formal adalah jenis pendidikan yang terjadi di luar kerangka pendidikan formal yang terstruktur, tetapi tetap memiliki tujuan pembelajaran tertentu. Pendidikan non-formal umumnya diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan pelatihan yang tidak tercakup dalam sistem pendidikan formal, serta untuk mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan dalam berbagai latar belakang. Pendidikan non-formal menggunakan beragam metode pengajaran, termasuk pelatihan praktis, kursus singkat, seminar, dan pembelajaran berbasis proyek. Metode-metode ini sering kali lebih interaktif dan langsung terkait dengan kebutuhan praktis peserta. Pendidikan non-formal memiliki peran yang penting dalam mendukung pengembangan potensi individu, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, serta mempromosikan pembauran sosial dan ekonomi. Meskipun berbeda dengan pendidikan formal, pendidikan non-formal dapat memberikan keikutsertaan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan masyarakat secara luas.

Media pembelajaran menggunakan internet telah menjadi bagian integral dalam proses pendidikan modern. Pemanfaatan teknologi internet dalam pembelajaran memberikan berbagai keuntungan, termasuk kemudahan akses, variasi konten, dan interaktifitas yang tinggi. Salah satu aspek yang penting untuk dipertimbangkan adalah dampaknya terhadap motivasi belajar siswa SMPN 24 Tangerang Selatan. Menurut Sardiman (2007), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam



kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Sebagai langkah awal dalam mengevaluasi dampak media pembelajaran menggunakan internet terhadap motivasi belajar siswa SMPN 24 Tangerang Selatan, penting untuk memahami tingkat akses dan penggunaan teknologi internet di sekolah tersebut. Survei atau wawancara dengan siswa dan staf pengajar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang sejauh mana teknologi internet telah diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Penggunaan media pembelajaran menggunakan internet dapat memberikan berbagai manfaat yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 24 Tangerang Selatan. Melalui penelitian literatur dan studi kasus sebelumnya tentang penggunaan media pembelajaran menggunakan internet dalam konteks pendidikan, kita dapat melihat contoh-contoh bagaimana teknologi ini telah meningkatkan motivasi belajar siswa di berbagai tingkatan pendidikan contohnya : 1. Penelitian oleh Warsito (2018) tentang "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Internet Terhadap Motivasi Belajar Siswa" menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis internet dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. 2. Penelitian oleh Sutopo (2019) tentang "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Siswa" menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran online dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil-hasil penelitian tersebut dapat memberikan wawasan yang berharga dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 24 Tangerang Selatan melalui penggunaan media pembelajaran menggunakan internet.

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengukur secara kuantitatif dampak penggunaan media pembelajaran menggunakan internet terhadap motivasi belajar siswa SMPN 24 Tangerang Selatan, serta merancang strategi yang tepat untuk memaksimalkan manfaatnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN ALAT PENCARIAN GOOGLE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 8 DALAM MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 24 TANGERANG SELATAN”**.

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif asosiatif dengan menggunakan desain korelasional. Dimana Menurut Sugiyono (2013:5) menjelaskan pengertian metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini berlokasi di SMPN 24 Tangerang Selatan yang berada di Jl, H. Hasan, Sawah Lama, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15413. Waktu penelitian ini berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas 8 SMPN 24 Tangerang Selatan yang berjumlah 150 siswa. Penelitian ini menggunakan metode Rumus Slovin Nonprobability Sampling merupakan teknik mengambil sampel dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung dengan melalui *Google Form* kepada responden siswa-siswi di SMPN 24 Tangerang Selatan Sampel dalam penelitian berjumlah 110 siswa. Penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya dapat memilih salah satu



dari jawaban yang tersedia. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear sederhana.

## HASIL & DISKUSI

### Hasil

**Tabel 1.** Hasil Statistik Deskriptif

Statistics			Statistics		
Media Pembelajaran			Motivasi Belajar		
N	Valid	110	N	Valid	110
	Missing	0		Missing	0
Mean		39.60	Mean		39.51
Median		40.00	Median		40.00
Mode		40	Mode		40
Std. Deviation		5.373	Std. Deviation		5.460
Variance		28.866	Variance		29.812
Skewness		-.751	Skewness		-.560
Std. Error of Skewness		.230	Std. Error of Skewness		.230
Kurtosis		.736	Kurtosis		.248
Std. Error of Kurtosis		.457	Std. Error of Kurtosis		.457
Range		28	Range		29
Minimum		22	Minimum		21
Maximum		50	Maximum		50
Sum		4356	Sum		4346

Sumber : Hasil Analisis Olahan SPSS 29

Berdasarkan tabel diatas tabel data di atas data Media Pembelajaran didapatkan Mean (Rata-rata): Nilai rata-rata dari data Motivasi Belajar adalah 39,51. Ini berarti bahwa secara umum, motivasi belajar siswa berada pada level 39,51 (skala tidak disebutkan). Standar Deviasi (SD): SD sebesar 5,373 pada variabel pertama menunjukkan bahwa data tersebut memiliki variasi yang relatif kecil. SD sebesar 5,460 pada variabel Motivasi Belajar menunjukkan bahwa data tersebut memiliki variasi yang relatif kecil, namun sedikit lebih besar dibandingkan dengan variabel pertama. Dengan demikian, pembahasan tersebut memberikan gambaran tentang distribusi data dan variasi nilai pada kedua variabel tersebut.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas

Total	Pearson Correlation	.707 <sup>**</sup>	.867 <sup>**</sup>	.654 <sup>**</sup>	.837 <sup>**</sup>	.743 <sup>**</sup>	.779 <sup>**</sup>	.811 <sup>**</sup>	.646 <sup>**</sup>	.659 <sup>**</sup>	.749 <sup>**</sup>	.729 <sup>**</sup>	.762 <sup>**</sup>	.698 <sup>**</sup>	.753 <sup>**</sup>	.774 <sup>**</sup>	.872 <sup>**</sup>	.673 <sup>**</sup>	.701 <sup>**</sup>	.676 <sup>**</sup>	.853 <sup>**</sup>	1
Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
N		34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 \* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Analisis Olahan SPSS 29

Berdasarkan data tersebut, kuesioner dinyatakan valid karena nilai hasil uji validitas (0,459 - 0,965) lebih besar dari nilai r tabel (0,157). Kriteria validitasnya adalah: Jika nilai hasil uji validitas > r tabel, maka kuesioner dinyatakan valid. Dan Jika nilai hasil uji validitas < r tabel, maka kuesioner dinyatakan tidak valid. Karena nilai hasil uji validitas (0,459 - 0,965) lebih besar dari nilai r tabel (0,157), maka kuesioner dinyatakan valid.



**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.952	20

Sumber : Hasil Analisis Olahan SPSS 29

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ , maka kuesioner dikatakan reliabel. Berdasarkan data di atas dari 20 soal pernyataan dapat diketahui nilai Cronbach's Alpha  $0,952 > 0,60$  maka data tersebut dikatakan reliabel.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		110	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.24729368	
Most Extreme Differences	Absolute	.097	
	Positive	.097	
	Negative	-.092	
Test Statistic		.097	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.013	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.012	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.009
		Upper Bound	.014

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil Analisis Olahan SPSS 29

Berdasarkan data di atas nilai signifikan  $0,12 > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

**Tabel 5.** Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Media Pembelajaran	Between Groups (Combined)	2352.874	23	102.299	9.812	<.001
	Linearity	2062.435	1	2062.435	197.821	<.001
	Deviation from Linearity	290.439	22	13.202	1.266	.218
	Within Groups	896.617	86	10.426		
Total	3249.491	109				

Sumber : Hasil Analisis Olahan SPSS 29

Berdasarkan tabel data diatas didapatkan deviasi dari linearitas  $0,218 > 0,05$  maka dinyatakan linear.



**Tabel 6.** Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.627	2.282		3.780	<,001
	Motivasi belajar	.784	.057	.797	13.698	<,001

a. Dependent Variable: Media pembelajaran

*Sumber : Hasil Analisis Olahan SPSS 29*

Dapat disimpulkan data di atas Nilai 0,797 dalam konteks Uji t biasanya merujuk pada nilai p yang sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa hasil uji tidak signifikan secara statistik. Ini berarti bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol dan menyimpulkan adanya perbedaan atau efek yang signifikan.

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 <sup>a</sup>	.635	.631	3.315

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

*Sumber : Hasil Analisis Olahan SPSS 29*

Dapat disimpulkan R<sup>2</sup> sebesar 0,635, model regresi menjelaskan 63,5% dari variabilitas dalam data dependen, sementara 36,5% dari variabilitas masih belum dijelaskan. Ini menunjukkan bahwa model memiliki daya prediksi yang relatif baik, tetapi mungkin masih perlu disempurnakan atau mempertimbangkan variabel tambahan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menjelaskan variabilitas.

### **Diskusi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas VIII yang diberi pernyataan, setelah peneliti mengolah data yang telah diperoleh maka diketahui motivasi belajar siswa, maka peneliti melakukan pengujian analisis deskriptif sehingga diperoleh rata-rata nilai sebesar 79.11 dan standar deviasi adalah 10.267.

Sedangkan pada uji persyaratan analisis yang dilakukan, hasil uji normalitas yaitu sebesar  $0,012 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal.

Kemudian diketahui hasil analisis uji t didapatkan nilai signifikan sebesar  $0,797 < 0,05$ , maka (H1) terdapat pengaruh dari penggunaan alat pencarian Google terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Zainal Abidin, Hartono, Soegito pada tahun 2023 dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom, Google Meet dan Motivasi Belajar Siswa SMAN 3 Mojokerto dengan hasil nilai F hitung  $> F$  tabel ( $15.881 > 3.89$ ), dan tingkat singifikansinya



kurang dari 0.05 (5%) bahkan kurang dari 0.01 (1%), sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi interaksi antara media pembelajaran dengan motivasi belajar. peserta didik dengan motivasi tinggi dengan menggunakan media pembelajaran Google Classroom memiliki prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar peserta didik yang memiliki motivasi rendah. Peserta didik dengan motivasi tinggi dengan menggunakan media pembelajaran Google Classroom memiliki prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar peserta didik yang memiliki motivasi rendah. Dengan demikian metode pembelajaran dan motivasi belajar sama-sama memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kemajuan atau peningkatan prestasi belajar peserta didik.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengujian analisis deskriptif diperoleh rata-rata nilai sebesar 79.11 dan standar deviasi adalah 10.267. sedangkan pada hasil uji normalitas yaitu sebesar  $0,012 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal. Hasil analisis uji t didapatkan nilai signifikan sebesar  $0,797 < 0,05$ , maka (H1) terdapat pengaruh dari penggunaan alat pencarian Google terhadap motivasi belajar siswa. Hasil Koefisien Determinasi didapatkan R<sup>2</sup> sebesar 0,635, model regresi menjelaskan 63,5% dari variabilitas dalam data dependen, sementara 36,5% dari variabilitas masih belum dijelaskan.

Peneliti juga memberikan beberapa saran untuk pengembangan dan pemanfaatan media kedepannya yakni sebagai berikut: (1) Disarankan agar pihak SMPN 24 Tangerang Selatan menyelenggarakan pelatihan atau workshop tentang penggunaan alat pencarian Google dan teknologi informasi lainnya bagi siswa, (2) Agar pemanfaatan Google dalam pembelajaran lebih optimal dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan teknologi digital lebih dalam ke dalam kurikulum, (3) Perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis Google dan melakukan penyesuaian jika diperlukan, (4) Untuk menggunakan berbagai jenis media pembelajaran lainnya untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

### REFERENSI

- Sadirman, A. M. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. (2019). Pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 123–135.
- Warsito. (2018). Pengembangan model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–10.
- Zainal Abidin, Hartono, & Soegito. (2023). Pengembangan model pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 1–15.